

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2018)**

**THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL TO FINANCIAL PERFORMANCE
(An Empirical Study of Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
for the Period 2015-2018)**

Fauziah Aulia Muchlis¹, Dr. Leny Suzan, S.E., M.Si²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹auliaulm@student.telkomuniversity.ac.id, ²lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Dalam persaingan secara global dan kondisi pasar bebas saat ini, menjadi suatu tuntutan bagi setiap negara untuk terus melakukan kemampuan berinovasi dalam mengembangkan investasi dan pengelolaan sumber daya, terutama kepentingan eksistensi kinerja keuangan perusahaan. Keunggulan dari sumber daya yang dituangkan kedalam teori dasar sumber daya (*Resource Based Theory*) ini, dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam kinerja jangka panjang dengan melibatkan sumber daya dalam bentuk aset tak berwujud. Dengan menerapkan pendekatan aset tak berwujud berupa *intellectual capital* yang dapat diukur dari metode Pulic, yaitu *Value Added Intellectual Capital (VAIC™)* yang dijabarkan kedalam tiga komponen yaitu, *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio *asset turnover (ATO)* secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan sub sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling* dalam periode 4 tahun. Pengujian pada penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif dan analisis regresi data panel untuk mengetahui secara keseluruhan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan. Dan hasil dari pengujian lain menunjukkan VACA berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan, VAHU berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial.

Kata Kunci : *Asset Turnover Ratio (ATO)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, dan *Value Added Human Capital (VAHU)*.

ABSTRACT

In the global competition and current free market conditions, it becomes a demand for each country to increase the ability for innovating in developing investment and resource management, especially for the importance of the existence of company's financial performance. The advantages of resources as outlined in the basic theory of resources (Resource Based Theory), can be used as a reference for companies in long-term performance by involving resources in the form of intangible assets. By applying the intangible asset approach in the form of intellectual capital that can be measured from the Pulic method, namely Value Added Intellectual Capital (VAIC™) which is reported into three components namely, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA).

The purpose of this study to determine the effect of Intellectual Capital on financial performance which is proxied by the asset turnover ratio (ATO) simultaneously or partially. This research uses quantitative method with a total sample of 19 property and real estate sub-companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. This research uses puposive sampling method in a period of 4 years. The tests in this study are descriptive statistical tests and panel data regression analysis to determine the overall relationship between variables in this study.

The results of this study indicate the presence of Value Added Capital Employed(VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and Structural Capital Value Added (STVA) to the corporate financial performance

simultaneously. VACA has a partially significant positive effect on the corporate financial performance, VAHU has a partially significant effect with negative direction on the corporate financial performance, and STVA does not have a partially significant effect on the corporate financial performance.

Keywords: *Asset Turnover Ratio (ATO), Structural Capital Value Added (STVA), Value Added Capital Used (VACA), and Value Added Human Resources (VAHU).*

1. Pendahuluan

Perkembangan persaingan ekonomi dunia juga mendorong perusahaan di Indonesia untuk dapat bersaing secara global dengan memanfaatkan adanya pengembangan sumber daya manusia. Salah satu kelompok industri yang termasuk dalam perusahaan yang melibatkan banyak sumber daya (*high-IC insentive*) ialah perusahaan dalam sektor properti dan *real estate*, industri ini memanfaatkan asetnya yang berupa kekayaan intelektual untuk meningkatkan pengelolaan usaha pada sebuah kinerja keuangan perusahaan (Kazhimy A & Sulasmiyati)^[10].

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan didorong dengan adanya aktivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya, yang meliputi pengembangan aset tak berwujud berupa *Intellectual capital* dengan memanfaatkan dan menciptakan nilai tambah (*value added*) yang akan berdampak pada efisiensi dan efektivitas perusahaan agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Puspita, G)^[15].

Pada teori Pulic^[14] dibutuhkan ukuran untuk menciptakan nilai tambah dari suatu aset yaitu, *physical capital* dan *intellectual capital*, dimana modal fisik dituangkan dalam bentuk dana-dana keuangan dan modal intelektual berbentuk nilai yang dihasilkan sesuai kemampuan sumber daya. Hal ini diukur menggunakan metode VAIC yang dipecah menjadi 3 komponen, yaitu VAHU (*Value added human capital*), STVA (*Structural capital value added*), dan VACA (*Value added capital employed*).

2. Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* awalnya muncul pada tahun 1984 melalui publikasi manajemen strategi dengan pendekatan *stakeholder* oleh R. Edward Freeman^[6]. *Stakeholder* adalah sekelompok orang atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan suatu perusahaan Dalam konteks untuk menjelaskan hubungan dari metode VAICTM dengan kinerja keuangan perusahaan, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua sisi, baik dari etika (moral) maupun manajerial, (Puspita, G)^[15].

2.1.2 Resource Based Theory

Resources Based Theory merupakan teori yang membahas mengenai sumber daya pada perusahaan yang dijadikan keunggulan dalam bersaing dan perusahaan dapat diarahkan dalam sebuah kinerja jangka panjang. Teori dari Wernerfelt ini, membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan tata cara pengelolannya, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut (Amrullah, R. dkk)^[3].

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah proses mengorbankan berbagai sumber daya sehingga menghasilkan sebuah kinerja. Pada kegiatan operasional perusahaan dibutuhkan sumber daya agar kegiatan tersebut dapat terlaksanakan dengan tepat dan cepat. Semakin adanya peningkatan pada pertumbuhan laba dari tahun ke tahun, maka akan berdampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan (Nurhayati, S)^[13].

2.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat produktivitas yang dapat menggambarkan seberapa besar hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan sumber daya aset yang dibutuhkan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat juga perputaran dana (Wijayanti, R.)^[20]. Perputaran total aktiva atau sering disebut dengan total *assets turnover* adalah rasio yang menunjukkan tingkat kecepatan pengelolaan aset yang dilihat dari sisi volume penjualan.

$$ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.5 Intangible Asset

PSAK No.19 mendefinisikan aset tidak berwujud sebagai: Aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik^[9]. Entitas sering kali mengeluarkan sumber daya maupun menciptakan liabilitas dalam perolehan, pengembangan, pemeliharaan atau peningkatan sumber daya tidak berwujud, seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, kekayaan intelektual, merek dagang, dll.

2.1.6 Intellectual Capital

Intellectual Capital merupakan suatu aset pengetahuan yang dimiliki perusahaan serta dapat memberi manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang. Manfaat disini berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan bagi perusahaan. *Intellectual Capital* dapat diidentifikasi atau diukur oleh perusahaan melalui pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh karyawan, struktur dan strategi perusahaan, teknologi informasi, loyalitas pelanggan dan pemasok (Simarmata, S, dkk)^[16].

2.1.7 Komponen Intellectual Capital

Menurut Kuspinta, T dan Husaini^[12] "Intellectual capital didefinisikan sebagai materi intelektual berupa yang dihasilkan dari tiga komponen utama perusahaan (modal fisik, modal manusia, dan modal struktural) yang dapat digunakan untuk memebahkan nilai tambah (value added) berupa keunggulan bersaing bagi organisasi".

2.1.7.1 Human Capital

Pengelolaan dan pemanfaatan *Human Capital* dengan baik, mampu meningkatkan kinerja keuangan sehingga daya saing meningkat dan perusahaan tersebut akan lebih unggul dari kompetitor atau perusahaan lain, menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mencerminkan kemampuan kolektifitas perusahaan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap karyawan pada perusahaan tersebut (Suhendah)^[17].

2.1.7.2 Structural Capital

Structural Capital merupakan pengetahuan untuk memberi dorongan bagi perusahaan untuk memenuhi proses dari setiap kegiatan perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang efektif serta kinerja bisnis yang mendukung (Suhendah).^[17]

2.1.7.3 Capital Employed

Capital Employed meliputi hubungan antara perusahaan dengan pemasok yang berkualitas, konsumen yang memiliki loyalitas dan kepuasan yang tinggi terhadap kinerja perusahaan, maupun dengan masyarakat yang berada di sekitar lokasi operasional perusahaan (Devi, B, dkk)^[5].

2.1.8 Value added Intellectual Capital (VAICTM)

Metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic^[14] merupakan alat untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan, dari suatu pengukuran efisiensi intelektual dan modal karyawan dalam menciptakan nilai tambah atau *value added* (VA). yang diukur berdasar pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). VAICTM diformulasikan sebagai berikut:

1) Menghitung Value Added (VA)

$$VA = Out - In$$

Keterangan:
 Out = Total penjualan dan pendapatan lain.
 In = Beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

2) Menghitung Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAICTM).

Perhitungan VAICTM untuk mengukur kemampuan *intellectual capital*, yaitu:

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

3) Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:
 VA = value added.
 CE = capital employed: dana yang tersedia (ekuitas).

4) Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:
 VA = value added.
 HC = human capital: beban karyawan.

5) Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:
 SC = structural capital: VA - HC.
 VA = value added.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.3.1. Pengaruh Value added Capital Employed terhadap Assets Turnover (ATO)

VACA merupakan salah satu nilai tambah yang digunakan perusahaan untuk mengukur modal intelektual yang dihasilkan dari relasi yang dibentuk perusahaan dengan *customer* seperti pemasok, pelanggan, dan pemerintah (Simarmata, S dan Solikhah, B)^[16], Menurut asumsi Pulic unit *Capital Employed* dapat menghasilkan return yang

besar daripada perusahaan yang lain. Hal ini telah dibuktikan dari hasil penelitian (Yulandari, L & Gunawan, H)^[21] yang menunjukkan bahwa variabel VACA berpengaruh positif terhadap variabel ATO.

2.3.2. Pengaruh Value added Human Capital terhadap Assets Turnover (ATO)

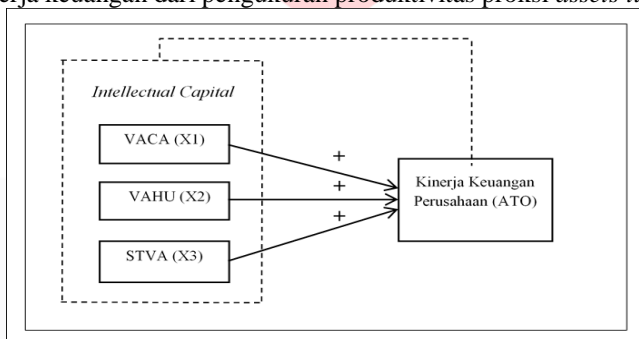
VAHU merupakan pengetahuan yang dimiliki karyawan dalam mengimplementasikan kemampuan, mengaplikasikan keterampilan dan ilmu pengetahuan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Indikator VAHU menurut Ulum^[20], menunjukkan berapa banyak VA (*value added*) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan dalam tenaga kerja untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Simarmata, S dan Solikhah, B)^[16]. Hal ini dibuktikan oleh (Nurhayati, S)^[13] bahwa hasil dari penelitian VAHU berpengaruh positif terhadap ATO.

2.3.3. Pengaruh Value added Struktural Capital terhadap Assets Turnover (ATO)

STVA merupakan aset pengetahuan yang digunakan untuk mendorong perusahaan dalam memenuhi proses di setiap kegiatan perusahaan dan struktur yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang efektif serta kinerja bisnis mendukung (Suhendah, 2012)^[17]. Hal ini telah dibuktikan oleh (Nurhayati, S)^[13] dari hasil pengolahan Variabel STVA terhadap ATO menunjukkan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap ATO dan menunjukkan bahwa semakin tinggi STVA maka semakin tinggi pula ATO.

2.3.4. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual Capital merupakan suatu aset pengetahuan yang dimiliki perusahaan serta dapat memberi manfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang bagi kinerja keuangan perusahaan (Simarmata, S, dkk)^[16]. Hal ini sudah dibuktikan oleh (Agusta, A., & Adiwibowo, A. S)^[2], bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan dari pengukuran produktivitas proksi *assets turnover* (ATO).



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

----- = Pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. VACA, VAHU, dan STVA secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Value added Capital Employed (VACA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Value added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Structural Capital Value added (STVA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi dari perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik *sampling* yang digunakan ialah *purposive sampling*. Total populasi yang digunakan sebanyak 47 perusahaan, namun 28 perusahaan tidak memenuhi kriteria *sampling* dan data tidak lengkap. Maka yang dijadikan sebagai sampel data untuk observasi hanya 19 perusahaan selama 4 tahun dengan total sampel sebanyak 76 sampel. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis regresi data panel dengan software Eviews 10. Dengan persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

- Keterangan
- Y = *Assets Turnover*
 - β_0 = Konstanta
 - β_1 hingga β_3 = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen
 - X_{1it} = *Value Added Capital Employed (VACA)* perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*
 - X_{2it} = *Value Added Human Capital (VAHU)* perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*
 - X_{3it} = *Value Added Structural Capital (VACA)* perusahaan *i* dalam kurun waktu *t*
 - e* = *Error term*

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ialah hasil pengujian statistik deskriptif disajikan ke dalam tabel dibawah :

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)	Kinerja Keuangan ATO (Y)
Std. Deviasi	0.0921	5.3180	5.0840	0.1337
Mean	0.1077	3.8124	-1.0776	0.2060
Maximum	0.4414	14.6635	1.0375	0.7475
Minimum	-0.2223	-26.6579	-30.1117	0.0220

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata dari VAHU dan STVA lebih kecil dari standar deviasi, sehingga data ini bervariasi. Dan disisi lain nilai rata-rata dari VACA dan ATO sebagai variabel dependen menunjukkan nilai yang cenderung lebih besar dari standar deviasi, artinya data tersebut tidak bervariasi atau berkelompok pada penelitian perusahaan sub sektor properti dan *real estate* periode 2015-2018.

4.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Sriyana^[18], terdapat beberapa uji yang digunakan untuk menentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel, yaitu:

4.1.2.1 Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Berdasarkan pengujian fixed effect, diperoleh hasil pengujian dari Software Eviews 10, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.435567	(18,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	68.982355	18	0.0000

Sumber: *Output Eviews 10, 2020*

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh bahwa H1 diterima atau penelitian ini menggunakan *fixed effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel berikut ini menyajikan hasil Uji Hausman menggunakan Software Eviews 10:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.369439	3	0.7127

Sumber: *Output Eviews 10, 2020*

Hasil Uji Hausman pada tabel diatas, menunjukkan p-value cross- section random lebih besar dari nilai signifikansi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah random effect model.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Berikut ialah data hasil uji LM menggunakan Software Eviews 10 :

Tabel 4. Hasil Uji LM
Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	22.26447 (0.0000)	0.886146 (0.3465)	23.15061 (0.0000)

Sumber: *Output Eviews 10, 2020*

Berdasarkan tabel 4. diatas, hasil Uji LM dapat dilihat dari nilai Breusch Pagan lebih kecil dari signifikansi, sehingga Ho ditolak. Maka disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan daripada *common effect* model.

4.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian model yang telah dilakukan (Uji Chow, Uji Hausman dan Uji LM), maka hasilnya *Random Effect Model* merupakan model yang digunakan untuk penelitian ini. Berikut ini ialah tabel penyajian dari hasil *Random Effect Model* menggunakan Software Eviews 10:

Tabel 5. Hasil Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.110672	0.018642	5.936635	0.0000
VACA	1.140182	0.142417	8.005919	0.0000
VAHU	-0.006999	0.002444	-2.864358	0.0055
STVA	0.000714	0.002335	0.305742	0.7607
R-squared	0.491257	Mean dependent var	0.205970	
Adjusted R-squared	0.470059	S.D. dependent var	0.133713	
S.E. of regression	0.097339	Akaike info criterion	-1.770033	
Sum squared resid	0.682195	Schwarz criterion	-1.647363	
Log likelihood	71.26126	Hannan-Quinn criter.	-1.721008	
F-statistic	23.17506	Durbin-Watson stat	0.617728	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 10, 2020*

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi diperoleh persamaan, sebagai berikut:

$$Y = 0.1107 + 1.1402X1 - 0.0070X2 + 0.0007X3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan
- X1 : Value Added Capital Employed (VACA)
- X2 : Value Added Human Capital (VAHU)
- X3 : Structural Capital Value Added (VACA)

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghazali dan Ratmono)^[7]. Berikut ini ialah hasil uji multikolinieritas :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	VACA	VAHU	STVA
VACA	1.000000	0.486739	0.292267
VAHU	0.486739	1.000000	0.259378
STVA	0.292267	0.259378	1.000000

Sumber: *Output Eviews 10, 2020*

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat dalam penelitian memiliki ini memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,8 sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Basuki dan Prawoto^[4] model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heteroskedastisitas. Berikut ini ialah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.699560	Prob. F(3,72)	0.5554
Obs*R-squared	2.152531	Prob. Chi-Square(3)	0.5414
Scaled explained SS	10.77021	Prob. Chi-Square(3)	0.0130

Sumber: *Output Eviews 10, 2020*

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,5414 artinya lebih besar dari 0,05 dimana H_0 diterima, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.4700 atau 47%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *VACA*, *VAHU*, dan *STVA* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ATO) sebesar 0.4700 atau 47% sedangkan sisanya yaitu sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.1.5.2 Pengujian Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali.^[8] uji statistik F adalah uji untuk menunjukkan apakah semua variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5. Diatas, diperoleh hasil pengujian simultan bahwa probability F ststistic sebesar 0.0000 atau nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0.05$. Maka disimpulkan bahwa *VACA*, *VAHU*, dan *STVA* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ATO) secara simultan.

4.1.5.3 Pengujian Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali.^[8] uji statistik t adalah uji yang menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5. disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

- Nilai probabilitas *VACA* sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari $\alpha=0.05$ dan memiliki nilai koefisien sebesar 1.1402, artinya *VACA* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ATO).
- Nilai probabilitas *VAHU* sebesar 0.0055 atau lebih kecil dari $\alpha=0.05$ dan nilai koefisien sebesar -0.0070, artinya *VAHU* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ATO).
- Nilai probabilitas *STVA* sebesar 0.7607 atau lebih besar dari $\alpha=0.05$ dan nilai koefisien sebesar 0.0007, artinya *STVA* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ATO).

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *VACA*, *VAHU*, dan *STVA* Terhadap Kinerja Keuangan (ATO) Secara Simultan

Pada tabel 5, diperoleh hasil pengujian simultan bahwa *VACA*, *VAHU*, dan *STVA* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ATO) secara simultan. Dan memiliki koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.4700 atau 47%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *VACA*, *VAHU*, dan *STVA* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ATO) sebesar 0.4700 atau 47% sedangkan sisanya yaitu sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2.2 Pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)* Terhadap Kinerja Keuangan (ATO)

Berdasarkan hasil uji pasial t yang diperoleh *VACA* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ATO). Hasil ini telah dibuktikan juga oleh (Yulandari, L & Gunawan, H)^[21] yang menunjukkan bahwa variabel *VACA* berpengaruh positif terhadap variabel ATO yaitu nilai tambah yang dihasilkan dari *capital employed* dapat mempengaruhi tingkat perputaran aset secara positif pada perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Value Added Human Capital (VAHU)*, Terhadap Kinerja Keuangan (ATO)

Hasil uji parsial t yang diperoleh bahwa *VAHU* berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ATO). Hal ini dikarenakan adanya hubungan negatif antara variable *VAHU* dengan rasio *asset turnover*, sehingga tidak sesuai dengan hasil hipotesis. Hasil uji ini juga telah dibuktikan oleh Agusta.C & Radianto.W^[1] bahwa *VAHU* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap ATO.

4.2.4 Pengaruh *Structural Capital Value Added (STVA)* Terhadap Kinerja Keuangan (ATO)

Berdasarkan hasil uji pasial t yang diperoleh STVA tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ATO). Hal ini telah dibuktikan oleh (Khairiyansyah, K & Vehtasvili, V)^[11] yang mengatakan bahwa STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ATO.

5. Kesimpulan

Hasil dari pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu VACA, VAHU, dan STVA secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan. Keseluruhan variabel independen dapat mempengaruhi variable dependen sebesar 47%. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan VACA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan VAHU memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan STVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018.

Daftar Pustaka:

- [1] Agusta, C. And Radianto W. E (2019). "Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2017". *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, Vol. 1 No.1 (Hal.12-24)*
- [2] Agusta, A. and A. Adiwibowo (2017). "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Profitabilitas, Produktifitas, dan Penilaian Pasar Perusahaan (Studi Kasus pada 35 Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)". *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 6 No. 2 (Hal.10-20)*
- [3] Amrullah, R., Et Al. (2019). "Pengaruh Budaya Organisasi, Intellectual Capital Dan Keragaman Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Provinsi Banten)". *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa, Vol. 3, No. 2 (Hal.221-240)*
- [4] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [5] Devi, B., Et Al. (2017). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Elektronik, Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015)". *eProceedings of Management, Vol. 4, No.1*
- [6] Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders And Stakeholders: A New Perspective On Corporate Governance. *California management review, Vol. 25, No.3 (Page.88-106)*
- [7] Ghazali, I. dan Ratmono, D. (2017), *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10), Edisi Kedua*, Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Indonesia, I. A. J. J. I. A. I. 2012. "*Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012.*"
- [10] Kazhimy, A. F., & Sulasmiyati, S. (2019). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.72, No.2, (Hal. 30-39)*.
- [11] Khairiyansyah, K. And Vehtasvili, V (2018). "Relationship Between Intellectual Capital With Profitability And Productivity In Indonesian Banking Industry". *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 22, No.1 (Hal. 127-136)*
- [12] Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.56 No.1 (Hal.164-170)*
- [13] Nurhayati, S. J. J. A. (2017). "Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013". *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), Vol.9, No.1 (Hal. 133-172)*

- [14] Pulic, A. (1998, January). Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. *In 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential (Hal. 1-20)*.
- [15] Puspita, G. (2019). "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perspektif Camels: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol. 12, No.1*
- [16] Simarmata, S. M. And B. J. A. A. J. Solikhah (2015). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bumn Yang Terdaftar Di BEI". *Accounting Analysis Journal, Vol.4, No.4*
- [17] Suhendah, R (2012). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada tahun 2005-2007". *Simposium Nasional Akuntansi XV*
- [18] Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana
- [19] Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital Konsep & Kajian Empiris*. Yogyakarta; Graha Ilmu
- [20] Wijayanti, R. J. P. o. T. U. (2018). "Pengaruh Physical Capital, Human Capital, dan Structural Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan". *Proceeding of The Urecol*.
- [21] Yulandari, L. F. And Gunawan, H. (2019). "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Applied Managerial Accounting, Vol.3, No.1 (Hal.36-50)*